

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sebagai negara berkembang, Indonesia sering bergumul dengan berbagai masalah umum, termasuk masalah ekonomi, kemiskinan, pendidikan, kualitas sumber daya manusia, dan masalah lainnya. Meskipun pemerintah telah menggunakan berbagai strategi, hasil yang diinginkan belum sepenuhnya terwujud. Langkah-langkah pemerintah untuk mengatasi berbagai masalah ekonomi cenderung membuat bangsa kita semakin bergantung pada negara lain. Pemerintah saat ini sedang mencari solusi untuk mengatasi berbagai masalah tersebut, khususnya masalah ekonomi yang melanda Indonesia.<sup>1</sup>

Islam sebagai agama dengan jumlah pemeluk terbesar, memiliki sejumlah lembaga, termasuk wakaf, yang seharusnya dapat membantu pemerintah dalam mencapai kesejahteraan sosial. Salah satu lembaga sosial Islam yang dikenal dengan wakaf memiliki hubungan yang erat dengan kelompok sosial ekonomi setempat. Wakaf merupakan organisasi Islam yang hukumnya sunnah, namun demikian dapat berkembang karena sangat bermanfaat bagi kesejahteraan umat sebagaimana terlihat dengan banyaknya tempat ibadah, sekolah, rumah sakit, dan fasilitas lainnya yang dibangun di atas wakaf.<sup>2</sup>

Di Indonesia, topik wakaf tanah semakin mendapat perhatian. Namun sistem ini menganggap tanah sebagai benda berharga yang menimbulkan banyak permasalahan di masyarakat, terutama tanah sebagai barang tidak bergerak yang bersifat langgeng dan bernilai ekonomis tinggi.<sup>3</sup> Ini tidak berarti bahwa wakaf selain tanah tidak diakui. Wakaf tidak hanya terbatas pada benda bergerak atau diam saja. Lembaga wakaf telah berhasil dijalankan di fasilitas pendidikan di berbagai negara Islam lainnya yang terus berkembang. Banyaknya orang yang

---

<sup>1</sup> M.Anwar Nawawi, *Pengembangan Wakaf Uang Tunai Sebagai Sistem Pemberdayaan Umat dalam Pandangan Ulama Konvensional dan Kontemporer*. 2017, Vol.1(1), h. 183-210.

<sup>2</sup> Akhmad S Munir, *Optimalisasi Pemberdayaan Wakaf Secara Produktif*. *Jurnal Ummul Qura*, 2015, Vol.6(2), h. 94-109.

<sup>3</sup> Helmi Karim. *Fiqh Muamalah*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997) h. 116.

ingin mengucurkan uangnya telah menarik perhatian negara akan perlunya pengelolaan aset yang efisien. Akan tetapi, pengelolaan wakaf belum sepenuhnya tertata dan efektif di masyarakat. Akibatnya, harta wakaf sering diabaikan, tidak dipelihara dengan baik, atau dialihkan secara ilegal ke pihak ketiga.<sup>4</sup>

Direktorat Pemberdayaan Wakaf melaporkan bahwa total aset tanah wakaf Indonesia adalah 51.258,62 Ha pada tahun 2020. Ada 381.995 tempat di area tanah. 38,88 persen dari total luas lahan belum bersertifikat, dibandingkan 61,12 persen dari seluruh luas yang telah bersertifikat. Sementara nilai total aset wakaf belum mampu mensejahterakan penduduk muslim Indonesia. Aset tanah wakaf di Indonesia terutama digunakan untuk masjid dan mushola (72,77 persen), kuburan (4,45 persen), sekolah (10,68 persen), pesantren (3,49 persen), dan kegiatan sosial lainnya seperti pertanian, bisnis, dan lain-lain (produktif). Menurut data dari sistem informasi wakaf (SIWAK) tahun 2020. (8,61 persen).<sup>5</sup> Badan Wakaf Indonesia memperkirakan ada 450 ribu titik tanah wakaf di Indonesia yang belum dikelola secara efektif. Lahan wakaf seluas 3,3 miliar meter persegi dan memiliki potensi nilai 600 triliun rupiah.<sup>6</sup> Majalah Swara Cinta Edisi 64 Tahun 2016, Ahmad Shonhaji, hal. 59. Jumlah yang luar biasa, tetapi karena bangsa ini belum menjadikan penduduk, sumber daya alam, dan aset potensial lainnya, aset bangsa, bangsa ini akhirnya menjadi tidak ada apa-apanya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN

---

<sup>4</sup> Rachmadi Usman. *Hukum Perwakafan di Indonesia*. (Jakarta: Sinar Grafika, 2013)

<sup>5</sup> <http://siwak.kemenag.go.id>, diakses pada tanggal 25 April 2020 pukul.11.21 wib

<sup>6</sup> Ahmad Shonhaji, *Majalah Swara Cinta Edisi 64* tahun 2016.h.59.

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Dana Wakaf Produktif Dompot Dhuafa Waspada**

| N o | Tahun | Jumlah dana Terhimpun | Nama program | Jumlah Dana di Salurkan | Total Persentase |
|-----|-------|-----------------------|--------------|-------------------------|------------------|
| 1   | 2017  | 51.500.000            | Pendidikan   | 38.500.000              | 74%              |
| 2   | 2018  | 456.175.330           | Pendidikan   | 90.000.000              | 19%              |
| 3   | 2019  | 324.230.645           | Pemb. Eko    | 170.000.000             | 52%              |
|     |       |                       | Pendidikan   | 120.000.000             | 40%              |
| 4   | 2020  | 93.388.595            | Pemb. Eko    | 43.500.0000             | 32%              |
|     |       |                       | Pendidikan   | 30.500.000              | 28%              |
| 5   | 2021  | 84.477.015            | Pemb. Eko    | 48.200.000              | 41%              |
|     |       |                       | Pendidikan   | 33.370.000              | 30%              |

Sumber: Data Langsung dari Kabag Dompot Dhuafa Waspada

Dari tabel dapat dilihat jumlah Dana Terhimpun sepanjang tahun 2017-2021 mengalami kenaikan serta penurunan secara tidak pasti yang berimbas ke berbagai sektor, yakni sektor pendidikan dan ekonomi. Dengan tidak stabilnya penyaluran dana yang diterima oleh Dompot Dhuafa Waspada haruslah ada strategi jitu dalam menangkis berbagai permasalahan terutama dalam dana penyaluran wakaf. Dari persentase dapat dilihat mulai dari tahun 2017-2021 mengalami penurunan serta kenaikan, yang mana berdampak pada pengurangan baik itu di bidang pendidikan disalurkan ke berbagai sekolah salah satunya SMA Bintang Taruna, serta pemberdayaan ekonomi dialokasikan ke pembinaan DD Farm Dompot Dhuafa Waspada.

Dengan dana wakaf, dimaksudkan agar masyarakat miskin dapat meningkatkan perekonomiannya, sumber daya manusia yang ada dapat menjadi lebih produktif, dan beban kerja pemerintah dalam perekonomian akan berkurang.

Pertumbuhan ekonomi yang agak lambat dan keinginan yang besar untuk mempercepat proses regenerasi ekonomi rakyat akhirnya mendorong Dompot Dhuafa Republika untuk menyelidiki kemungkinan dana wakaf. Dompot Dhuafa Republika mendapat penghargaan dalam kategori wakaf karena merupakan aktivis dan pengelola wakaf yang cakap. Dompot Dhuafa Waspada adalah salah satunya. Berbagai kegiatan dikelola oleh Dompot Duafa Waspada di Dompot Dhuafa

Waspada. Meski secara signifikan kurang strategis, Dompot Dhuafa Waspada mampu mempertahankan diri berkat pendekatan manajemen yang digunakannya.

Berdasarkan latar belakang informasi dan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “**Strategi Pengelolaan Wakaf Produktif dalam Rangka Pemberdayaan Ekonomi Umat pada Wakaf Produktif Dompot Dhuafa Waspada**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Masalah dalam penelitian ini dikemukakan sebagai berikut dengan mempertimbangkan latar belakang tersebut di atas:

1. Bagaimana strategi pengelolaan wakaf Dompot Dhuafa Waspada?
2. Bagaimana pemberdayaan wakaf produktif Dompot Dhuafa Waspada?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang telah diidentifikasi di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui kegiatan pengelolaan wakaf dan apakah Dompot Dhuafa Waspada memiliki wakaf produktif.
2. Mengkaji cara-cara yang digunakan dalam pengelolaan wakaf produktif, khususnya di Dompot Dhuafa Waspada.

## **D. Keuntungan Penelitian**

### 1. Untuk akademisi

Meningkatkan pemahaman dan keahlian di bidang perwakafan, termasuk wakaf non tunai.

### 2. Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi para akademisi dan menjadi dasar perbandingan dan sumber informasi.

### 3. Masyarakat

Menjadi sumber pengetahuan bagi masyarakat tentang pengelolaan wakaf yang efektif sehingga masyarakat mau mendukung dan mengambil bagian dalam demokratisasi ekonomi rakyat.

#### 4. Pemerintah

Diharapkan dapat memberikan informasi dan arahan kepada Pemerintah Kota Medan dalam memajukan wakaf tunai maupun nontunai dalam rangka meningkatkan perekonomian rakyat.

#### **E. Kepunahan Istilah**

Judul Skripsi : “Strategi Pengelolaan Wakaf Produktif Dalam Rangka Pemberdayaan Umat Wakaf Produktif dalam Dompot Dhuafa Waspada”. Penulis harus menyertakan istilah-istilah yang terkait dengan judul ini untuk menghindari salah tafsir variabel, kata, dan frase teknis yang terkandung dalam judul. Definisi tersebut antara lain:

1. Strategi adalah serangkaian tindakan yang dipikirkan dengan matang untuk mencapai tujuan tertentu.
2. Manajemen, yaitu cara atau cara melaksanakan tugas tertentu sambil menyalurkan tenaga orang lain
3. Wakaf berasal dari kata Arab “Waqf”, yang diartikan sebagai memegang hak milik atas sesuatu dengan tujuan untuk menyumbangkan manfaat atau manfaat.
4. Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan produktif sebagai memiliki kemampuan untuk menghasilkan atau memberikan hasil, keuntungan, dll.
5. Kata "dalam" memiliki arti (niat) yang sulit dipahami (tentang kata).
6. Tatanan dapat dilihat sebagai rencana atau cetak biru untuk melaksanakan suatu tugas.
7. Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan pemberdayaan sebagai perbuatan menipu.
8. Ummah adalah pemeluk atau pemeluk agama (Islam).



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN